

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data pada Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan bahwa rata-rata jumlah kelapa yang dihasilkan di Kabupaten Gowa pada tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 1.290 ton. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Gowa merupakan salah satu penghasil kelapa terbesar di Sulawesi Selatan. Banyaknya kelapa di Gowa memberi peluang usaha bagi masyarakat khususnya di Sungguminasa untuk mengolah kelapa muda menjadi hidangan yang menyenangkan seperti es kelapa muda. Limbah kelapa terdiri dari tempurung dan juga sabut kelapa. Sabut kelapa merupakan kulit bagian luar dari buah kelapa kebanyakan hanya ditumpuk setelah dagingnya diambil (Wahyuni *et al.*, 2022).



Gambar 1. Pedagang Es Kelapa Di Jl. H. Agus Salim 111

Berdasarkan data yang telah tim kumpulkan, di jalan H. Agus Salim 111, terdapat 16 pedagang es kelapa seperti gambar 1 yang berjejer sepanjang 650 meter dengan jumlah limbah kelapa yang dihasilkan para pedagang yaitu 3,08 ton perminggunya.



Gambar 2. Penumpukan Limbah Kelapa di Jl. H. Agus Salim 111

Limbah kelapa jika tidak dikelola secara benar dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan di masyarakat sekitar, sabut kelapa jika diolah maka akan menghasilkan media tanam yang disebut cocopeat. *Cocopeat* adalah media tanam organik yang murah, ramah lingkungan, serta memiliki banyak manfaat. *Cocopeat* cocok untuk berbagai tanaman hias, dan sayur seperti cabe, kangkung, selada dan sawi. *Cocopeat* merupakan hasil proses penghancuran sabut yang menghasilkan serat atau fiber, serta serbuk halus (Intansari *et al.*, 2020). Dari informasi tersebut kita dapat memanfaatkan limbah kelapa yang menumpuk di area Sungguminasa

untuk dijadikan peluang membuka lapangan usaha baru yang dapat dijual di pasaran untuk menghasilkan keuntungan bagi karang taruna. Peluang membuka lapangan usaha dapat dikembangkan dengan inovasi *Agrisociopreneurship*.

*Agrisociopreneurship* merupakan wirausaha sosial dalam bidang pertanian. Wirausaha sosial ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dan kebaikan bagi orang lain. *Sociopreneur* memiliki hubungan antara lembaga sosial dan *entrepreneur*, yaitu menjalankan usaha bisnis dengan konsep yang mirip dengan *entrepreneur*, tetapi berorientasi pada kepentingan sosial (Novikarumsari *et al.*, 2022). Untuk dapat membuka peluang usaha dengan *agrisociopreneurship* tersebut, maka cara yang paling tepat dilakukan adalah dengan pengolahan limbah sabut kelapa berbasis *cleaner production*. *Cleaner Production* adalah prinsip yang menekankan pencegahan pencemaran melalui pengurangan konsumsi bahan baku, air, dan energi, serta mengurangi atau menghilangkan timbulan sampah atau limbah, *Cleaner production* ini dapat dilakukan bersamaan dengan prinsip *waste reduction dan recycle* (Harjanto *et al.*, 2021).

Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda (Harefa dkk., 2022). Di Kelurahan Tombolo terdapat Karang Taruna MataAllo yang sudah lama mengeluh dengan adanya penumpukan limbah sabut kelapa yang sudah menjadi masalah utama dalam lingkungan tersebut. Hal ini telah menyebabkan kekhawatiran dalam masyarakat sekitar, khususnya di kalangan anggota karang taruna MataAllo. Selain itu, kami juga mendapatkan informasi bahwa selama masa pandemi *COVID-19*, kegiatan karang taruna dihentikan guna menghambat penyebaran virus *corona*. Akibatnya, karang taruna menjadi tidak aktif sampai pertengahan tahun 2023. Anggota Karang Taruna MataAllo menyadari bahwa salah satu cara untuk mengurangi penumpukan limbah sabut kelapa adalah dengan mengolahnya. Namun, mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

## **1.2 Tujuan Program**

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi penumpukan limbah sabut kelapa yang dihasilkan oleh para pedagang es kelapa di Jl. H. Agus Salim 111.
2. Melakukan pemberdayaan karang taruna berbasis *agrisociopreneurship* dengan mengadakan kegiatan *connect and empower, skill boost camp, guiding journey, dan impactful echo*. Agar karang taruna menjadi produktif dan aktif kembali.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karang taruna MataAllo dalam pengolahan limbah sabut kelapa, melakukan *packaging* dan pelabelan produk, pemasaran dan penjualan produk pada sosial media facebook dan market *place* shopee, dan pembukuan keuangan. Agar dapat membuka lapangan wirausaha baru.

### **1.3 Manfaat Program**

Manfaat untuk masyarakat mitra yang diharapkan setelah pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “Rumah *Cocopeat* Gowa”, yaitu:

1. Mengurangi limbah sabut kelapa yang dihasilkan oleh para pedagang es kelapa di Jl. H. Agus Salim 111.
2. Meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan karang taruna dalam pengolahan *cleaner production* limbah sabut kelapa menjadi media tanam *cocopeat* yang memiliki nilai jual untuk menciptakan usaha baru dengan inovasi *agrisociopreneurship* agar karang taruna MataAllo aktif dan produktif.